

Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V di SDN 7 Ampenan

Rani Purwanti*, Siti Istiningsih, Muhammad Sobri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: purwantirani31@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 15th, 2025

Abstract: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi permasalahan di SDN 7 Ampenan. Salah satu materi dalam IPAS yang bersifat abstrak dan membutuhkan media pembelajaran yang tepat adalah materi harmoni dalam ekosistem. Namun, penelitian terkait pemanfaatan media diorama pada topik ini masih terbatas sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental design*, jenis *nonequivalent control group design*. Sampel ditentukan dengan metode *nonprobability sampling*, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 46 dan kelas kontrol sebesar 47,89. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media diorama, nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 76,50, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan menjadi 36,84. Analisis *independent sample t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *pre-test* (sig. = 0,754), namun terdapat perbedaan signifikan pada *post-test* (sig. <0,001). Uji *paired sample t-test* juga menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (sig. <0,001). Nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,5973 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan dengan skor -0,3397. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V dan temuan ini menunjukkan media diorama berpotensi untuk dimanfaatkan pada berbagai materi yang bersifat abstrak dalam mempermudah pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, Media Diorama

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Proses ini mencakup berbagai aktivitas seperti mengamati, mengidentifikasi, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengolah informasi, dan menyelesaikan masalah dengan tujuan memberikan pengetahuan serta mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri siswa (Saksitasari *et al.*, 2024). Keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang optimal menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Hal ini ditandai dengan nilai peserta didik yang meningkat dari waktu ke waktu. Hasil belajar mencakup perubahan kemampuan intelektual,

kemampuan minat atau emosi, dan kemampuan motorik halus maupun kasar pada diri peserta didik (Lestari *et al.*, 2023). Menurut Ulfah dan Arifudin (2023) terdapat tiga ranah yaitu: (1) ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan kompetensi memperoleh pengetahuan; (2) ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek dalam proses belajar; (3) ranah psikomotorik mencakup kemampuan melakukan tugas yang melibatkan anggota tubuh serta keterampilan dengan gerakan fisik. Dari ketiga ranah, kemampuan kognitif memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan. Meningkatkan kemampuan kognitif akan membantu peserta didik dalam mempelajari pengetahuan umum sehingga mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan

sehari-hari di lingkungannya (Hafiza *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran, sementara peran guru adalah sebagai fasilitator yang memiliki tugas untuk mempermudah proses belajar bagi seluruh peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan inovatif (Manullang & Puspitawati, 2024). Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21 yang meliputi kemampuan dalam memecahkan masalah, kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan sosial-emosional (Hanipah, 2023). Terdapat perubahan dalam Kurikulum Merdeka di salah satu mata pelajaran yaitu adanya penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

IPAS merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemahaman mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi yang terjadi, IPAS juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial yang digabungkan dengan pengetahuan lainnya yang disusun secara logis dan terstruktur termasuk analisis hubungan sebab dan akibat (Alfatolah *et al.*, 2023). Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS di kelas V adalah materi harmoni dalam ekosistem. Materi harmoni dalam ekosistem bersifat luas dan abstrak sehingga materi ini memerlukan media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif serta melibatkan pengalaman langsung agar peserta didik dapat memahami konsep yang bersifat abstrak (Zahrah *et al.*, 2024). Pada pelaksanaannya, guru terkadang menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi bahkan bingung untuk mencari cara agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa, kesulitan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa (Nengsih *et al.*, 2024).

Hasil asesmen sumatif tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan sebagian besar siswa kelas V di SDN 7 Ampenan belum mencapai nilai sesuai KKTP. Dari 40 siswa yang mengikuti asesmen sumatif hanya 30% yang tuntas, sementara 70% lainnya belum memenuhi ketuntasan. Wawancara wali kelas mengungkapkan bahwa siswa kesulitan

menyampaikan kembali materi, kurang fokus, dan memiliki daya ingat yang rendah terhadap materi. Observasi juga menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan buku paket sebagai sumber utama. Akibatnya, keterlibatan siswa rendah, antusiasme menurun, dan siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan materi sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Menurut Amanda dan Darwis (2023) faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor internal, berupa minat belajar dan konsentrasi belajar; (2) faktor eksternal, berupa keluarga dan sekolah yaitu guru. Pada faktor internal seperti minat belajar yang rendah terhadap materi akan membuat siswa kurang tertarik dan sulit belajar, sedangkan kurangnya konsentrasi akan menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian pada faktor eksternal lingkungan keluarga seperti dukungan orang tua, berperan penting dalam meningkatkan semangat dan pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan faktor sekolah terutama guru seperti penggunaan metode, media, dan model pembelajaran akan memengaruhi hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi sekaligus mendukung kelancaran komunikasi dalam proses pembelajaran (Hariaty *et al.*, 2023). Karakteristik media yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti adaptif, mendukung kolaborasi dan berpikir kritis, serta mudah diintegrasikan dalam berbagai lingkungan belajar (Amrullah *et al.*, 2024). Namun guru masih kesulitan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketidaksesuaian media dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi diduga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media diorama.

Media diorama merupakan media tiga dimensi yang menampilkan suasana atau gambaran yang nyata dan konkret (Dewi *et al.*, 2023). Berdasarkan teori Piaget, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret dimana aktivitas mental anak berfokus pada objek nyata atau berbagai kejadian yang pernah ditemuinya (Diba & Muttaqien, 2019). Media diorama dapat mendukung tahap ini

karena peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata dibandingkan yang bersifat abstrak untuk memahami materi dengan lebih baik (Fauziyyah *et al.*, 2024). Penelitian Susanti *et al.* (2024) menunjukkan bahwa media diorama berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD, sedangkan Amalia *et al.* (2024) menyatakan bahwa media diorama pada materi siklus air memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Meskipun terdapat penelitian mengenai pengaruh media diorama terhadap hasil belajar, penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh media diorama pada materi harmoni dalam ekosistem masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Materi harmoni dalam ekosistem memiliki berbagai istilah sulit dan media pembelajaran yang digunakan guru belum efektif sehingga penting untuk memprioritaskan pemilihan media yang tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Maretha *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, media diorama dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran IPAS yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan media diorama. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V di SDN 7 Ampenan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experimental design*, jenis *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media diorama, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan media gambar. Kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian setelah

perlakuan diberikan *post-test* untuk menilai perbedaan hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 7 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 44 siswa, terdiri dari kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga semua siswa dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis berupa uji t-test yang terdiri dari *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sekaligus menilai efektivitas peningkatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan berdasarkan data observasi, hasil *pre-test* dan *post-test*, serta analisis statistik yang dilakukan sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diawali dengan penyajian data keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media diorama. Instrumen observasi mencakup berbagai aspek kegiatan guru dan dilakukan selama tiga kali pertemuan untuk melihat perkembangan dan konsistensi pelaksanaan pembelajaran. Perhitungan skor menurut Ismail (2018: 168) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Hasil observasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Pertemuan	Jumlah terlaksana	Jumlah tidak terlaksana	Jumlah indikator	Nilai keterlaksanaan pembelajaran	Kriteria
Pertama	9	1	10	90	Amat baik
Kedua	9	1	10	90	Amat baik
Ketiga	10	0	10	100	Amat baik

Berdasarkan Tabel 1, keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase 90 (amat baik), sedangkan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 100 (amat baik), yang berarti seluruh indikator terlaksana sepenuhnya. Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran tersebut, tahap selanjutnya difokuskan pada pengumpulan data hasil belajar

siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan media diorama dan kelas kontrol menggunakan media gambar. Data hasil belajar diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebelum digunakan, instrumen tes telah ditinjau untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Hasil *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pre-test eksperimen</i>	20	20,00	85,00	46,0000
<i>Post-test eksperimen</i>	20	35,00	100,00	76,5000
<i>Pre-test kontrol</i>	19	15,00	85,00	47,8947
<i>Post-test kontrol</i>	19	15,00	75,00	36,8421

Berdasarkan data, kelas eksperimen yang menggunakan media diorama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 46 menjadi 76,5, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan rata-rata dari 47,89 menjadi 36,84. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media diorama memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk memastikan data hasil belajar dapat dianalisis secara tepat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan kedua kelas memiliki varians yang sama. Hasil pengujian normalitas dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

dilakukan uji homogenitas dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji homogenitas

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Based on Mean	0,194	0,397
Based on Median	0,207	0,439
Based on Median and Adjusted df	0,207	0,439
Based on Trimmed Mean	0,178	0,398

Tabel 3. Uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test eksperimen</i>	0,940	19	0,261
<i>Post-test eksperimen</i>	0,918	19	0,105
<i>Pre-test kontrol</i>	0,944	19	0,315
<i>Post-test kontrol</i>	0,935	19	0,210

Berdasarkan uji normalitas, data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (Sig. 0,261 dan 0,105) serta kelas kontrol (Sig. 0,315 dan 0,210) seluruhnya > 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan prasyarat normalitas terpenuhi. Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 27 menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* 0,194 dan *post-test* 0,397, keduanya lebih besar dari 0,05 ($0,194 > 0,05$ dan $0,397 > 0,05$) sehingga data penelitian bersifat homogen. Data penelitian yang telah dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dianalisis melalui uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar dalam kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media diorama. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), yaitu jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Pret-test independent sample t-test*

		Levene's Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen	Std. Error	95% Confidence	
									Lower	Upper
PRE-TEST	Equal variances assumed	1,748	0,194	-0,316	37	0,754	-1,895	5,992	-14,037	10,247
	Equal variances not assumed			-0,315	35,764	0,755	-1,895	6,014	-14,094	10,304

Berdasarkan Tabel 5 hasil *independent sample t-test* pada data *pre-test* diperoleh nilai signifikansi $0,754 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat

perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, hasil uji *independent sample t-test* pada data *post-test* disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. *Post-test independent sample t-test*

		Levene's Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen	Std. Error	95% Confidence	
									Lower	Upper
POST-TEST	Equal variances assumed	0,736	0,397	7,887	37	<0,001	39,658	5,028	29,469	49,846
	Equal variances not assumed			7,929	36,161	<0,001	39,658	5,001	29,516	49,800

Berdasarkan Tabel 6 hasil *independent sample t-test* pada data *post-test* menunjukkan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, di mana penggunaan media diorama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah uji *independent sample t-test* yang menunjukkan

adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, analisis dilanjutkan dengan *paired sample t-test* untuk melihat sejauh mana perlakuan penggunaan media diorama memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *paired sampe t-test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. *Paired sample t-test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviatio	Std. Error	95% Confidence				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST_EKSPERIMEN - POST-TEST_EKSPERIMEN	-30,500	14,947	3,342	-37,496	-23,504	-9,125	19	<0,001

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dalam kelas eksperimen yang berarti penggunaan media diorama berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Setelah

diperoleh hasil uji hipotesis yang terdiri dari *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*, analisis dilanjutkan dengan uji N-Gain. Uji N-Gain merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	20	-0,25	1,00	0,5973	0,28961
Ngain_persen	20	-25,00	100,00	59,7330	28,96108
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis N-Gain kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,5973 yang termasuk kategori sedang, sehingga penggunaan media diorama terbukti cukup efektif meningkatkan

hasil belajar. Selanjutnya, uji N-Gain pada kelas kontrol dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar menggunakan media gambar, sebagaimana disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil uji N-Gain kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	19	-1,40	0,23	-0,3397	0,41741
Ngain_persen	19	-140,00	23,08	-33,9686	41,74069
Valid N (listwise)	19				

Rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar -0,3397 yang menunjukkan adanya penurunan hasil belajar sehingga pembelajaran pada kelas kontrol tidak meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis nilai N-Gain menunjukkan perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata 0,5973 berada dalam kategori sedang (0,30–0,70) dan kelas kontrol dengan rata-rata -0,3397 yang mengalami penurunan, sehingga pembelajaran menggunakan media diorama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Sebelum pelaksanaan pengambilan data utama, dilakukan serangkaian uji coba instrumen untuk memastikan kelayakan dan kualitas soal yang digunakan. Sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 46, sedangkan kelas kontrol 47,89. Selanjutnya, pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan bantuan media diorama selama tiga kali pertemuan. Hasil observasi

keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan tingkat keterlaksanaan 90 pada pertemuan pertama dan kedua, serta meningkat menjadi 100 pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media diorama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Sebaliknya, kelas kontrol yang hanya menggunakan media gambar menunjukkan respons lebih pasif dan keterlibatan siswa lebih rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Siswani *et al.* (2024) bahwa melalui pengalaman langsung siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Setelah perlakuan, siswa dari kedua kelas kembali mengikuti *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai sebesar 76,5, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan hasil belajar dengan rata-rata 36,84. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan varians data homogen. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) <0,001 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen yang juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) <0,001. Selanjutnya, hasil uji N-Gain mendukung temuan sebelumnya, dengan rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,5973 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol -0,3397 (negatif). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama lebih unggul dibandingkan media gambar dalam membantu siswa memahami materi harmoni dalam ekosistem. Hal ini selaras dengan

karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui media konkret. Pada materi harmoni dalam ekosistem, penggunaan media diorama menjadi pilihan tepat karena menyajikan gambar tiga dimensi yang dapat diamati secara langsung. Visualisasi diorama membantu siswa melakukan pengamatan secara langsung dan membangun pemahaman bertahap sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sejalan dengan hal ini, Adrianti *et al.* (2025) menegaskan bahwa keaktifan peserta didik memegang peranan penting dalam mengeksplorasi materi yang dipelajari, sementara guru terbantu dengan adanya media pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya Maghfiroh *et al.* (2023), Amalia *et al.* (2024), Fatimah *et al.* (2025), Maharani *et al.* (2025), Angelika *et al.* (2023), Rahmmah *et al.* (2024), dan Permanawati *et al.* (2024), yang membuktikan bahwa media diorama dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai materi dan jenjang kelas. Hal ini jugamenunjukkan bahwa efektivitas media diorama tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga relevan untuk bidang studi lainnya. Berdasarkan berbagai temuan penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan media diorama terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media diorama bukan hanya memperjelas materi, tetapi juga meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif siswa, serta menciptakan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, media diorama layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman visual dan konkret.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 7 Ampenan tahun ajaran 2024/2025. Kelas eksperimen yang menggunakan media diorama menunjukkan peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media gambar, dengan rata-rata *post-test* sebesar 76,5 dan nilai N-Gain sebesar 0,5973 (kategori sedang). Sebaliknya, kelas kontrol mengalami penurunan hasil belajar dengan rata-rata *post-test*

36,84 dan N-Gain -0,3397. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, baik pada *independent sample t-test* maupun *paired sample t-test*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa media diorama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah SDN 7 Ampenan yang telah memberikan izin dan dukungan, kepada para guru yang telah membantu dan memfasilitasi, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adrianti, M., Arjudin., & Musahadah. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas VI SDN 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 942-948.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397-3405.
- Amalia, N., Hakim, L., & Noviaty. (2024). Pengaruh Media Diorama Siklus terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 60-72.
- Amanda., & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 1141-1148.
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha.

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313-1328.
- Angelika., Khasanah, L., Widodo, S. T., & Mardiyani, E. R. (2023). Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3753-3762.
- Cahyani, P. L., Harjono, A., Erfan, M., & Tahir, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 551-559.
- Dewi, K., Purnamasari, I., & Irianto, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model PBL Berbantu Media Diorama pada Peserta Didik Kelas V SDN Wonotingal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 2875-2886.
- Diba, F., & Muttaqien, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Pustakapedia.
- Fatimah, S. Z., Afendi, A. H., Rizal, F., & Hidayat, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama di kelas V SDN Pegambiran 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 54-60.
- Fauziyyah, Z., Setyawati, D. R., Sephiawardani, N. A., Chumdari, C., & Sardini, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Jaring-Jaring Makanan Melalui Media Pembelajaran Diorama Pada Peserta Didik Kelas V SDN Cengklik Surakarta Tahun 2024/2025. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 527-536.
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 154-167.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Hariaty, Y. D., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review: Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 220-226.
- Ismail, F. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095-7103.
- Maghfiroh, I. Z., Sholihah, M., & Sofiyana, M. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD dengan Media Diorama Ekosistem. *Primary Education Journals*, 3, 229-238.
- Maharani, F., Otaya, L. G., & Bakari, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indonesiaku Kaya Budaya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV SDN 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 6(1), 1-11.
- Manullang, J. N., & Puspitawati, R. P. (2024). Analisis Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik X-3 dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Pendekatan TaRL. *Jurnal Inovasi Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-6.
- Maretha, D., Suryani, I., & Lubis, P. H. (2024). Pengembangan Media Tour the Zoo pada Pembelajaran IPA Harmoni dalam Ekosistem Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 433-447.
- Nengsih, S., Yonanda, D. A., & Haryanti, Y. D. (2024). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran IPA untuk Materi Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah Dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(1), 117-126.
- Permanawati, U., Mahendra, D. D., & Iriana, M. Penerapan Media Diorama dengan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD Negeri Sumber 5. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. 7(4), 841-846.
- Rahmmah, K. N. F., Adri, H. T., & Ichsan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa

- Kelas V pada Pelajaran IPA. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131-137.
- Saksitasari, N. A., Endrawati, N., & Hartono, Y. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Evaluasi Belajar IPA Ranah Kognitif Peserta Didik Kelas VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6823-6832.
- Siswani., Sudirman., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN Embung Karung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2556-2563.
- Susanti, L., Listiani, I., & Kurniawati, R. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 510-516.
- Ulfah., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13-22.
- Zahrah, N., Khoirunnisa, P., & Apriliana, A. C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 272-285.